

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan SDM yang berkualitas dapat terwujud dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan harus mampu meyakini bahwa sumber daya manusia yang di hasilkan bisa mempunyai kopetensi yang dapat bersaing di era global. Pendidikan adalah suatu sarana yang bisa menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan yang berkualitas merupakan cita – cita bangsa yang diharapkan bisa terus meningkat setiap tahunnya sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia.

Seluruh kehidupan berperan dalam suatu alur pendidikan. Pendidikan dasarnya adalah usaha untuk mencerdaskan seseorang atau proses memanusiakan seseorang individu melalui proses pendidikan. Menurut Hamalik (2017) Pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan seorang dengan kegiatan suatu bimbingan, pengajaran/ latihan bagi penalaranya di masa yang akan datang.

Kurikulum diartikan sebagai dokumen tertulis yang dipakai sekolah sebagai pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran. Padmadewi,dkk.,(2017) : mengatakan bahwa “kurikulum merupakan kumpulan upaya yang dilakukan sekolah untuk mengadakan proses belajar dalam ruang kelas, taman bermain, maupun di luar sekolah”. Hamalik (2017:17) mendefinisikan “kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa”. Berdasarkan definisi dan penjelasan tentang makna kurikulum maka dapat disimpulkan bahwa sejak awal hingga kini, kurikulum dimaknai sebagai suatu

dokumen penting yang dimiliki oleh sekolah dan dijadikan dasar untuk mengarahkan pembelajar mencapai tujuan Pendidikan sebagaimana yang diharapkan oleh bangsa dan negaranya. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013 atau K13. Kurikulum ini memiliki 4 aspek yang meliputi aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek perilaku dan aspek sikap. Dalam kurikulum 2013, pengembangan materi-materi yang dulu dirancang 1 mata pelajaran dikembangkan menjadi materi-materi terintegrasi dan terpadu dalam suatu tema yang disebut tematik terpadu. Kurikulum 2013 dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014, IPA bukan lagi merupakan bidang studi namun sebagai muatan pelajaran yang diintegrasikan ke mata pelajaran lain. Kurikulum 2013 yang mengusung pembelajaran yang terpadu antara materi-materi dari berbagai bidang studi, yang dimana IPA menjadi salah satunya.

Istilah Pendidikan natural sains sering disebut juga dengan ilmu alam atau lebih singkatnya IPA. *Physical sciences* dan *life science* merupakan disiplin ilmu dari ipa tersebut. Kesempatan diberikan kepada peserta didik agar mampu memupuk rasaingin tahunya secara alami merupakan kehendak yang diinginkan dalam pengimplementasian IPA di SD. Mereka akan terasa terbantu dalam meningkatkan atau mengembangkan kemampuan mencari dan bertanya sesuatu berdasarkan sesuatu bukti serta cara berfikir yang ilmiah.

Observasi yang telah dilakukan pada tanggal 10 November 2019, dalam pembelajaran di kelas guru masih berperan sebagai pemberi materi dan siswa hanya sebagai penerima materi. Maka, siswa menjadi kurang mampu untuk mengemukakan pikiran, pendapat serta pemahaman terhadap suatu konsep. Sehingga pembelajaran dikelas hanya terjadi satu arah saja atau sering dikenal

dengan istilah *Teacher Centered*. Dilihat dari nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) IPA siswa kelas IV SD Gugus Kompyang Sujana, rata-rata nilai siswa masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 01
Data Nilai IPA Siswa Kelas IV SD Gugus Kompyang Sujana
(Sumber : Guru wali kelas IV)

Sekolah	KKM	Nilai Rata-Rata Siswa
SD N 1 Padangsambian	70	61
SD N 2 Padangsambian	70	60
SD N 8 Padangsambian	68	59,1
SD N 9 Padangsambian	70	58,88
SD N 10 Padangsambian	66	58,73
SD N 12 Padangsambian	73	60,68
SD N 14 Padangsambian	70	58,85

Karena permasalahan tersebut, diperlukan adanya sebuah pembelajaran baru yang membuat siswa aktif dalam proses belajar dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga lebih bermakna bagi siswa. Contoh inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu model pembelajaran CTL. Rusman, (2016) Model belajar *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu konsep belajar yang bisa membantu guru maupun peserta didik dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa.

Melalui model pembelajaran CTL yang merupakan model belajar yang bagus untuk kinerja otak siswa , model ini penting diterapkan supaya informasi yang diterima tidak hanya disimpan di memori jangka pendek mereka , yang nantinya akan mudah dilupakan, tapi bisa tersimpan di memori jangka panjang hingga akan dihayati dan diterapkan di dalam tugas pekerjaan. dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan keseharian siswa.

Media pembelajaran yang dapat diaplikasikan dengan model pembelajaran CTL adalah media konkret .

Media memiliki peran dalam di dalam pembelajaran berlangsung. Adanya media belajar sangat membantu para guru dalam menyampaikan isi dari materinya , serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Dengan adanya media konkret , siswa akan lebih termotivasi dalam proses belajarnya, rasa ingin tahunya akan meningkat , yang nantinya berpengaruh pada nilai belajarnya. Maka, dengan menggunakan media ini siswa akan mudah mengerti materi yang dipelajarinya untuk kehidupan nyata. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka model pembelajaran CTL berbantuan media konkret tampak lebih menekankan pada keterlibatan siswa dengan dunia nyatanya dalam belajar, sehingga siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun manfaat keunggulan dengan menggunakan media konkret dalam pembelajaran IPA dalam Anjani (2017) IPA disajikan berbentuk konkret agar dapat dipahami , bisa ditanamkan di tingkat yang lebih rendah. Proses pembelajaran jadi termotivasi. untuk siswa atau guru. Hubungan antar konsep abstrak IPA dan benda di alam lebih dapat terpahami. Konsep abstrak tersajikan dalam wujud konkret yaitu dalam bentuk model IPA dapat digunakan untuk obyek penelitian tetapi untuk alat meneliti ide baru , relasi baru jadi tambah. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, untuk mengetahui model pembelajaran tersebut dapat berpengaruh dengan kompetensi pengetahuan IPA dibuktikan dengan penelitian yang berjudul

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Konkret terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IV SD Gugus Kompyang Sujana Tahun Ajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilaksanakan dengan peran guru yang masih sebagai pemberi materi dan siswa penerima materi (*Teacher Centered*)
2. Kompetensi Pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus Kompyang Sujana tahun ajaran 2019/2020 masih relative rendah.
3. Belum menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Media Konkret.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Pembatasan masalah berupa belum di terapkannya model pembelajaran yang baru/inovatif dan bervariasi menjadi penyebab factor yang menyebabkan kompetensi pengetahuan IPA siswa belum optimal, sehingga di penelitian ini akan di teliti “Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Media Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SD Gugus Kompyang Sujana Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media konkret terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus Kompyang Sujana Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Agar mengetahui pengaruh yang signifikan pada Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbantuan media konkret terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus Komyang Sujana Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Setelah diketahui ada atau tidak pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Media Konkret terhadap kompetensi pengetahuan IPA pada Siswa Kelas IV , diharapkan bisa memberikan informasi tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Media Konkret agar menjadi bahan masukan bagi guru.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa

Penelitian ini dapat memunculkan minat siswa dalam belajar khususnya bidang ilmu pengetahuan alam. Selain itu juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu mampu menyampaikan pendapat sesuai dengan kemampuannya.

Bagi guru

Penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan guru dalam memilih menggunakan metode maupun teori pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan yang telah ditetapkan seperti tujuan maka dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA.

Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menyumbangkan suatu yang baik bagi sekolah kedepannya dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan terhadap kompetensi pengetahuan IPA, serta dapat dipergunakan dalam melakukan perbaikan kualitas pembelajaran

Bagi peneliti bidang sejenis

Penelitian ini menghasilkan suatu masukan dalam pengembangan penelitian lainnya.

